

ABSTRAK

Fokus utama dalam teks-teks kitab suci Perjanjian Baru tertuju pada pribadi Yesus Kristus sebagai penyelamat manusia dari dosa dan maut. Tradisi Perjanjian Baru mendeskripsikan Yesus dengan berbagai gelar, seperti Anak Allah (Luk. 1:35), Anak Manusia (Yoh. 5:27), Gembala yang baik (Yoh. 10:14, 14), Adam terakhir (Rm. 5:12-21), dan berbagai gelar lainnya. Tulisan ilmiah ini mengarah pada analisis Yesus sebagai Adam terakhir yang menjadi penebus dosa melalui maut yang telah ada sejak ketidaktaatan manusia pertama. Adam terakhir merupakan interpretasi Paulus sebagai pembandingan terhadap Adam pertama yang diciptakan tanpa dosa, tetapi justru menjadi awal mula adanya dosa dan maut.

Secara umum, tulisan ini membahas konsep teologis Yesus sebagai Adam terakhir dalam surat Paulus kepada jemaat di Roma 5:12-21 dan relevansinya bagi iman Kristiani. Dalam perikop tersebut, Paulus menggambarkan Yesus Kristus sebagai Adam terakhir yang berperan sebagai penebus manusia dari dosa dan maut melalui penderitaan salib. Ketidaktaatan Adam mengakibatkan dosa dan maut mendiami umat manusia sedangkan melalui ketaatan Yesus Kristus, anugerah, pembenaran, dan kehidupan kekal diberikan kepada semua orang yang percaya.

Penelitian ini menggunakan metode eksposisi dan analisis teologis untuk menggali makna dan implikasi dari gelar Yesus sebagai Adam terakhir. Studi ini juga meneliti konteks historis dan budaya di mana Paulus menulis, membandingkan perikop Roma 5:12-21 dengan surat-surat Paulus yang lain, dan Alkitab secara keseluruhan. Fokus utama dari penelitian ini adalah memahami perbandingan antara Adam pertama dan Adam terakhir, serta bagaimana anugerah Kristus mengatasi dosa Adam. Yesus sebagai Adam terakhir memiliki dampak signifikan terhadap doktrin keselamatan dalam iman Kristiani. Ia menggantikan tempat Adam dengan mendirikan dasar baru bagi umat manusia, yang bukan lagi terikat oleh dosa dan kematian, melainkan dibebaskan melalui anugerah dan kebenaran. Sementara itu, relevansi bagi iman Kristiani mencakup pengakuan akan dosa asal, kebutuhan akan penebusan, dan penerimaan anugerah Allah yang melimpah melalui Yesus Kristus. Pemahaman ini memperkuat keyakinan bahwa keselamatan adalah anugerah Allah yang diberikan melalui iman kepada Kristus, bukan hasil usaha manusia.

ABSTRACT

The main focus in New Testament scriptural texts is on the person of Jesus Christ as the savior of mankind from sin and death. New Testament tradition describes Jesus with various titles, such as Son of God (Luke 1:35), Son of Man (John 5:27), Good Shepherd (John 10:14, 14), Last Adam (Romans 5:12-21), and various other titles. This scientific paper leads to the analysis of Jesus as the last Adam who became the redeemer of sin through death that had existed since the disobedience of the first man. The last Adam is Paul's interpretation as a comparison to the first Adam who was created without sin but became the beginning of sin and death.

In general, this paper discusses the theological concept of Jesus as the last Adam in Paul's letter to the Romans 5:12-21 and its relevance for the Christian faith. In the passage, Paul describes Jesus Christ as the last Adam who acts as the redeemer of mankind from sin and death through the suffering of the cross. Adam's disobedience resulted in sin and death inhabiting humanity whereas through the obedience of Jesus Christ, grace, justification, and eternal life are given to all who believe.

This study uses the method of exposition and theological analysis to explore the meaning and implications of Jesus' title as the last Adam. The study also examines the historical and cultural context in which Paul wrote, comparing the passage of Romans 5:12-21 with Paul's other letters, and the Bible as a whole. The main focus of this study is to understand the comparison between the first Adam and the last Adam, as well as how Christ's grace overcame Adam's sin. Jesus as the last Adam has a significant impact on the doctrine of salvation in the Christian faith. He took Adam's place by establishing a new foundation for mankind, who are no longer bound by sin and death, but are freed through grace and righteousness. Meanwhile, the relevance for the Christian faith includes the recognition of original sin, the need for redemption, and the acceptance of God's abundant grace through Jesus Christ. This understanding reinforces the belief that salvation is God's gift given through faith in Christ, not the result of human effort.